

# Analysis Of Factors Affecting The Index Human Development With Domestic Products Gross Regional As The Intervening Variabel (Empirical Study in Regencies and Cities in Central Java 2017-2019)

Ichdiat Wahyu Pratama , Lintang Kurniawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Department of Accounting, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Department of Accounting, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

 [b200180105@student.ums.ac.id](mailto:b200180105@student.ums.ac.id)

## **Abstract**

*This study aims to examine and analyze the effect of Regional Original Income, and General Allocation Funds on the Human Development Index with Gross Regional Domestic Product as an intervening variabel in districts/cities in Central Java in 2017-2019. The approach in this research is to use a descriptive approach. Descriptive method aims to determine the relationship and a deeper nature between variabels. The data analysis method used is the multiple regression method and path analysis is used to test the hypothesis. The results of the study show that the Regional Original Income has no effect on the Human Development Index. The General Allocation Fund has an effect on the Human Development Index. Meanwhile, Regional Original Income has an effect on the Human Development Index through Gross Regional Domestic Product. The General Allocation Fund has no effect on the Human Development Index through Gross Regional Domestic Product.*

**Keywords:** *Human Development Index; Gross Regional Domestic Product; Regional Original Income, General Allocation Fund*

## **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Dengan Produk Domestik Regional Bruto Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Kabupaten dan Kota Se Jawa Tengah Tahun 2017-2019)**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah, dan Dana Alokasi Umum terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan Produk Domestik Regional Bruto sebagai variabel intervening pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tahun 2017-2019. Pendekatan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk mengetahui hubungan dan sifat yang lebih mendalam antar variabel. Metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi berganda dan untuk pengujian hipotesis digunakan analisis jalur (path analysis). Hasil penelitian menunjukkan Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Sedangkan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia melalui Produk Domestik Regional Bruto. Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia melalui Produk Domestik Regional Bruto.

**Kata kunci:** Indeks Pembangunan Manusia; Produk Domestik Regional Bruto; Pendapatan Asli Daerah; Dana Alokasi Umum

## 1. Pendahuluan

Pembangunan daerah bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat melalui pengembangan perekonomian guna mengatasi berbagai macam permasalahan pembangunan serta sosial kemasyarakatan seperti halnya kemiskinan dan pengangguran. Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang bisa dijadikan sebagai alat ukur secara makro yaitu pertumbuhan ekonomi yang tunjukkan dari perubahan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dari suatu daerah. PDRB digambarkan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh semua unit usaha dalam suatu daerah, atau merupakan jumlah semua nilai barang serta jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi dalam suatu daerah [1].

Indeks pembangunan manusia adalah suatu indikator penting untuk mengukur kesuksesan dalam usaha membangun kualitas hidup manusia. IPM menyajikan bagaimana suatu daerah dapat mencapai hasil pembangunan manusia berdasarkan pendidikan, kesehatan, pendapatan, dan lainnya. Meningkatnya nilai indeks pembangunan manusia suatu daerah menunjukkan bahwa terjadi suatu peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas pada suatu daerah.[2].

Undang Undang Nomor 33 Tahun 2004 Pasal 10 menyatakan bahwa yang menjadi sumber-sumber pembiayaan untuk pembangunan daerah (capital investment) diantaranya berasal dari PAD serta Dana Perimbangan yang diterima oleh daerah - daerah dari Pemerintah Pusat. Dana Perimbangan itu sendiri terdiri dari Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU), seta Dana Alokasi Khusus (DAK). Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan seluruh penerimaan daerah yang bersumber dari ekonomi asli daerah.

Menurut pasal 6 Undang-Undang no. 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah, sumber-sumber pendapatan asli daerah meliputi hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan pemerintah daerah lainnya yang dipisahkan, lain-lain pendapatan daerah yang sah. Selain itu, penghasilan tersebut berasal dari hibah pemerintah, yang terdiri dari sumbangan pemerintah, sumbangan lain yang diatur oleh peraturan perundang-undangan, penghasilan lain yang sah.

DAU yang diberikan pemerintah digunakan untuk menjalankan kekuasaan pemerintah daerah berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004. DAU memiliki peran pemerataan fiskal antar daerah di Indonesia. Terlepas dari fungsi tersebut, penggunaan dana DAU sepenuhnya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah.[3].

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia telah banyak dilakukan. Terdapat perbedaan antara penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Penelitian mengenai Pendapatan Asli Daerah terhadap IPM pernah dilakukan oleh Rahayu & Mahardika (2017)[4], serta Wahyu & Dwirandra (2015)[5] menyatakan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap IPM, sedangkan Williantara & Budiasih (2016)[6] menyatakan Pendapatan Asli Daerah tidak mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia.

Penelitian mengenai Dana Alokasi Umum terhadap IPM pernah dilakukan oleh Rahayu & Mahardika (2017)[4], Wahyu & Dwirandra (2015)[5], serta Puji Lestari dkk. (2019)[7] menyatakan DAU berpengaruh positif signifikan terhadap IPM, sedangkan Williantara & Budiasih (2016)[6] menyatakan Dana Alokasi Umum tidak mempengaruhi IPM.

Berdasarkan perbedaan di atas, penelitian ini menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia dengan Produk Domestik Regional Bruto sebagai variabel intervening. Penelitian ini mengembangkan penelitian dari Rifat Kevin

Kusuma dan Priyo Hari Adi (2018) [8] dengan judul “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Di Pulau Jawa)”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dalam penelitian ini menggunakan variabel intervening yaitu Produk Domestik Regional Bruto dan variabel dependen Indeks Pembangunan Manusia, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan variabel intervening Belanja Modal dan variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi. Selain itu perbedaan selanjutnya ada pada studi empiris yang digunakan pada peneliti sebelumnya Kabupaten/Kota Se Pulau Jawa, sedangkan pada penelitian ini studi empiris yang digunakan yaitu Kabupaten/Kota Se Jawa Tengah. Perbedaan terakhir terletak pada tahun penelitian dimana penelitian sebelumnya menggunakan tahun 2011 hingga 2015, sedangkan pada penelitian ini menggunakan tahun 2017 hingga 2019.

Motivasi peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah peneliti ingin memecahkan masalah dan menuntaskan rasa ingin tahu dari permasalahan yang akan diangkat mengenai pengaruh PAD dan DAU terhadap Indeks Pembangunan Manusia melalui Produk Regional Domestik Bruto, menurut peneliti perpaduan variabel ini masih jarang digunakan dalam penelitian sebelumnya. Atas motivasi diatas peneliti akan berusaha mencari fakta untuk menjelaskan fenomena tersebut. Pertanyaan yang muncul tentu akan mendorong peneliti mencari jawaban dengan mengumpulkan sejumlah data dan fakta. Dari kumpulan data dan fakta tersebut akan dianalisis dengan teknik tertentu sehingga peneliti dapat menarik suatu kesimpulan. Dari kesimpulan tersebut diharapkan mampu memberikan penjelasan dari permasalahan yang akan diangkat.

## 2. Literatur Review

### 2.1. Desentralisasi

Sebagai sebuah konsep, desentralisasi memiliki beberapa arti. Menurut International Encyclopedia of Social Sciences (1968: 370), desentralisasi adalah istilah yang cenderung mengalihkan kekuasaan dari pemerintah pusat kepada suatu badan yang mempunyai fungsi-fungsi khusus dan legal (misalnya, meningkatkan derajat otonomi tempat pemerintahan daerah atau perusahaan publik atau BUMN). Secara lebih umum, Bank Dunia mendefinisikan desentralisasi sebagai penyerahan fungsi dan tanggung jawab aspek keuangan, politik dan administrasi kepada tingkat pemerintahan yang lebih rendah. [9].

### 2.2. Teori *Stewardship*

*Stewardship theory* (Donaldson dan Davis, 1991), menunjukkan bahwa tidak ada keadaan di mana manajemen termotivasi oleh tujuan individu, melainkan berfokus pada tujuan utama, yaitu kepentingan organisasi. Filosofi ini terkait dengan teori *stewardship* yang didasarkan pada sifat manusia, seperti bisa dipercaya, berperilaku dengan tanggung jawab dan jujur kepada semua orang. Dengan kata lain, teori *stewardship* percaya bahwa manajemen dapat bertindak untuk kepentingan publik dan pemegang saham. Selain itu, teori ini menggambarkan tentang adanya hubungan yang kuat antara kepuasan dan keberhasilan organisasi. Pemerintah selaku *steward* dengan fungsi pengelolaan sumber daya dan rakyat selaku *principal* selaku (*Steward*) dan Rakyat (*Principal*) atas dasar amanah, secara bersama-sama sejalan dengan tujuan organisasi.

### **2.3. Teori Anggaran Sektor Publik**

Anggaran sektor publik merupakan alat yang digunakan untuk koordinasi antar lembaga dan disebut juga sebagai dokumen kebijakan berupa kewajiban eksekutif dan persetujuan legislatif mengenai penggunaan sumber dana publik. Di dalam anggaran sektor publik dibuat untuk membantu mengidentifikasi kebutuhan masyarakat. Anggaran merupakan instrumen untuk memantau situasi keuangan dan melaksanakan langkah-langkah pemerintah [10]. Anggaran sektor publik merupakan bentuk pertanggungjawaban pimpinan organisasi untuk memberikan informasi atas seluruh kegiatan organisasi dan kegiatan bawahannya, atau instrumen pertanggungjawaban atas pengelolaan dan pelaksanaan sumber daya publik berupa rencana program yang dibiayai anggaran publik [11].

### **2.4. Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Pendapatan Asli Daerah atau PAD yaitu pendapatan yang dihasilkan sesuai dengan peraturan seperti yang tertuang dalam ketentuan perundang-undangan (UU No. 33 Tahun 2004). Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak dan Retribusi Daerah, pajak daerah adalah iuran wajib atas suatu daerah yang dibayarkan oleh orang perseorangan atau badan hukum, yang secara hukum wajib tanpa imbalan langsung, dan digunakan untuk keperluan daerah untuk mewujudkan kemakmuran masyarakat daerah tersebut.

### **2.5. Dana Alokasi Umum (DAU)**

Dana Alokasi Umum atau DAU adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dirancang untuk mengimbangi kemampuan ekonomi negara dalam memenuhi kepentingan daerah untuk kebutuhan yang berkaitan dengan Desentralisasi (UU No. 33 Tahun 2004). Penyaluran dana ke daerah melalui pembagian manfaat berdasarkan kawasan industri menimbulkan ketimpangan daerah dengan memperhatikan kebutuhan dan peluang daerah.

### **2.6. Produk Domestik Regional Bruto**

Produk Domestik Regional Bruto yaitu statistik yang menghimpun peningkatan nilai tambah dari seluruh kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam satu periode waktu tertentu. PDRB dapat dihitung dengan menggunakan dua cara, yaitu PDRB atas dasar harga berlaku serta PDRB atas dasar harga konstan. Dalam perhitungan PDRB atas dasar harga berlaku dapat menggunakan harga barang dan jasa tahun berjalan, sedangkan pada PDRB atas dasar harga konstan menggunakan harga pada suatu tahun tertentu (tahun dasar). Tahun 2000 digunakan sebagai tahun dasar perhitungan PDRB saat ini. Penggunaan tahun dasar ini ditentukan di tingkat nasional.

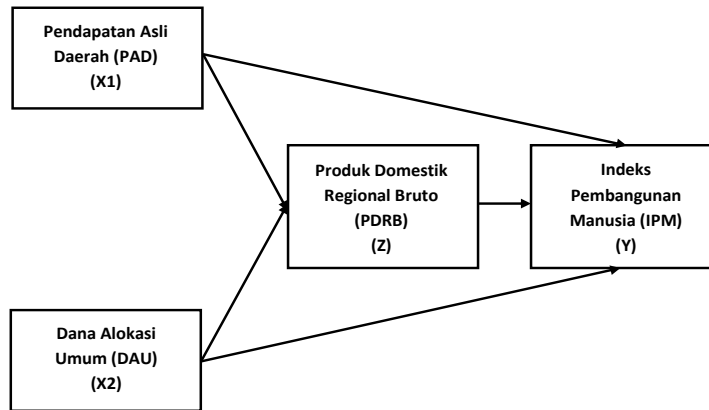
### **2.7. Indeks Pembangunan Manusia**

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator yang menggambarkan bagaimana penduduk lokal memiliki kesempatan untuk mengakses hasil pembangunan sebagai bagian dari hak mereka atas pendapatan, kesehatan dan pendidikan. Nilai IPM ini menunjukkan sejauh mana suatu daerah telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu *Expectation of life* mencapai 85 tahun, pendidikan dasar untuk seluruh masyarakat (tanpa terkecuali), dan tingkat pengeluaran dan konsumsi yang memungkinkan tercapainya taraf

hidup yang layak. Semakin tinggi IPM suatu wilayah hingga mencapai angka 100, maka semakin dekat jalan yang harus ditempuh untuk mencapai sasaran itu.

## 2.8. Kerangka Model Penelitian

Kerangka model dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar 1. Kerangka Model Penelitian

## 3. Metode

### 3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Tujuan penelitian ini untuk menguji hipotesis yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Penelitian ini mengidentifikasi bagaimana pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Pendekatan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk mengetahui hubungan dan sifat yang lebih mendalam antar variabel. Pendekatan ini dilakukan dengan cara pengamatan aspek tertentu agar lebih spesifik. Dengan data yang diperoleh sesuai dengan permasalahan yang ada dengan tujuan penelitian yang dilakukan, dimana data dianalisis, diproses dan diperoleh lebih lanjut dengan menggunakan teori yang dipelajari.

### 3.2. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain dan tidak langsung didapatkan oleh peneliti dari subjek penelitiannya[12]. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Dana Alokasi Umum (DAU) yang terdapat pada Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah yang diperoleh dari situs Departemen Keuangan Dirjen Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah ([www.djpk.depkeu.go.id](http://www.djpk.depkeu.go.id)). Sedangkan data untuk Indeks Pembangunan, Produk Domestik Regional Bruto Menurut Harga Berlaku, dan Jumlah Penduduk Manusia Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah diambil dari Data Badan Pusat Statistik ([www.jateng.bps.go.id](http://www.jateng.bps.go.id)).

### 3.3. Metode Analisis

#### 3.3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Aditya (2015) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami.

#### 3.3.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi data panel. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas.

#### 3.3.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda bertujuan untuk memprediksi kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{PDRB} = \alpha + \beta_1\text{PAD} + \beta_2\text{DAU} + \varepsilon \quad (1)$$

$$\text{IPM} = \alpha + \beta_1\text{PAD} + \beta_2\text{DAU} + \beta_3\text{PDRB} + \varepsilon \quad (2)$$

#### 3.3.4. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel coefficients pada kolom sig (significance). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### 3.3.5. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai F Hitung dengan nilai F Tabel. Apabila nilai F Hitung lebih besar daripada nilai F Tabel, maka hipotesis alternatif diterima artinya semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

#### 3.3.6. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi ini digunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Maka nilai yang mendekati satu berarti variabel independent hamper dapat menjelaskan semua informasi untuk memprediksi variabel dependennya.



### 3.3.7. Path Analysis

Variabel Intervening merupakan variabel antara atau variabel mediasi, variabel ini memiliki fungsi untuk memediasi hubungan antara variabel Independen dengan variabel dependen. Dalam pengujian variabel intervening, Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (path analysis), analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model casual) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini didesain untuk memberikan bukti secara empiris adanya pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan Produk Domestik Regional Bruto sebagai variabel intervening Pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2017-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah kabupaten dan kota di Jawa Tengah dengan pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Purposive Sampling dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu, dan hasilnya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penentuan Jumlah Sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah Populasi	105
Data Ekstrem	16
Jumlah Sampel Penelitian	89

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh jumlah sampel sebanyak 89 sampel. Penelitian ini dihitung selama tiga tahun yaitu tahun 2017,2018, dan 2019. Jadi, jumlah sampel data yang diperoleh dan diolah selama tiga tahun dengan total sampel sebanyak 89.

### 4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif PAD, dan DAU Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Produk Domestik Regional Bruto, dan hasilnya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PAD	89	179224408698.00	574276795303.59	337425821659.0468	79478912741.31607
DAU	89	440041244000.00	1423200397000.00	970659035292.2249	230065149773.26703
PDRB	89	16864031.93	67294868.63	31350145.6155	12415593.64534
IPM	89	64.86	82.41	70.8208	3.54930
Valid N (listwise)	89				

Sumber data: Data sekunder diolah menggunakan SPSS 21.0

### 4.3. Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data memiliki sebaran normal. Pada uji normalitas ini penelitian menggunakan uji Central Limit Theorem (CLT), yaitu jika jumlah observasi cukup besar ( $n > 30$ ), maka asumsi normalitas dapat diabaikan (Gujarati,

2003). Jumlah  $n$  pada penelitian ini sebesar  $89 > 30$ . Hal ini menunjukkan bahwa data dapat dikatakan berdistribusi normal dan dapat disebut sebagai sampel besar.

#### 4.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Jonathan dan Ely (2010:26), menyatakan bahwa korelasi Rank Spearman digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel berskala ordinal, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung. Data dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas jika nilai sig.  $> 0,05$ . Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini hasilnya disajikan pada Tabel 3 dan Tabel 4:

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas 1

Variabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
PAD	0,300	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
DAU	0,173	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber data: Data sekunder diolah menggunakan SPSS 21.0

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas 2

Variabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
PAD	0,068	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
DAU	0,242	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
PDRB	0,108	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber data: Data sekunder diolah menggunakan SPSS 21.0

#### 4.3.3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Deteksi Multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis matriks korelasi antar variabel independen dan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya VIF. Adapun hasil uji Multikolinearitas pada penelitian ini hasilnya disajikan pada Tabel 5 dan Tabel 6 :

Tabel 5. Hasil Uji Multikoliniearitas 1

Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
PAD	0,564	1,774	Tidak terjadi Multikolinearitas
DAU	0,564	1,774	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber data: Data sekunder diolah menggunakan SPSS 21.0

Tabel 6. Hasil Uji Multikoliniearitas 2

Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
PAD	0,446	2,241	Tidak terjadi Multikolinearitas
DAU	0,381	2,625	Tidak terjadi Multikolinearitas
PDRB	0,673	1,485	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber data: Data sekunder diolah menggunakan SPSS 21.0

#### 4.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji model regresi ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) untuk mendeteksi ada



atau tidaknya gangguan autokorelasi. Hasil Uji Autokorelasi pada penelitian ini hasilnya disajikan pada Tabel 7 dan Tabel 8 :

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi 1

Model	Durbin-watson	Kesimpulan
1	1,946	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber data: Data sekunder diolah menggunakan SPSS 21.0

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi 2Persamaan Model 2

Model	Durbin-watson	Kesimpulan
2	1,946	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber data: Data sekunder diolah menggunakan SPSS 21.0

#### 4.4. Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan regresi berganda dimana akan diuji secara empiris untuk mencari hubungan fungsional dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat, atau untuk meramalkan dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Hasil uji linier berganda dalam penelitian ini hasilnya disajikan pada Tabel 9 dan Tabel 10 :

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linier Berganda 1

Variabel	Koefisien	Signifikansi
(Constant)	41445074,66	0,000
PAD	0,561	0,000
DAU	-0,757	0,000

Sumber data: Data sekunder diolah menggunakan SPSS 21.0

Berdasarkan hasil dari tabel 9 dapat dikembangkan dengan menggunakan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{PDRB} = 41445074,66 - 0,561\text{PAD} - 0,757\text{DAU} + \varepsilon \quad (3)$$

Keterangan:

PAD = Pendapatan Asli Daerah

DAU = Dana Alokasi Umum

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto

$\alpha$  = Konstanta

$e$  = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Tabel 10. Hasil Uji Linier Berganda 2

Variabel	Koefisien	Signifikansi
(Constant)	68,539	0,000
PAD	0,168	0,117
DAU	-0,359	0,002
PDRB	0,572	0,000

Sumber data: Data sekunder diolah menggunakan SPSS 21.0

Berdasarkan hasil dari tabel 10 dapat dikembangkan dengan menggunakan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{IPM} = 68,359 + 0,168\text{PAD} - 0,359\text{DAU} + 0,572\text{PDRB} + \varepsilon \quad (4)$$

Keterangan:

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

PAD = Pendapatan Asli Daerah

DAU = Dana Alokasi Umum

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto

$\alpha$  = Konstanta

e = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

#### 4.5. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas atau p-value (sig-t) dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai p-value lebih kecil dari 0,05 maka  $H_a$  diterima, dan sebaliknya jika p-value lebih besar dari 0,05 maka  $H_a$  ditolak. Hasil uji t pada penelitian ini hasilnya disajikan pada Tabel 11 :

Tabel 11 .Hasil Uji Regresi Linier Berganda Tahap 2

Variabel	Koefisien Regresi	T hitung	Signifikansi
PAD	0,168	1,585	0,117
DAU	-0,359	-3,131	0,002
PDRB	0,572	6,636	0,000

Sumber data: Data sekunder diolah menggunakan SPSS 21.0

Berdasarkan tabel 11 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

##### 4.5.1. Pengujian Hipotesis pertama (H1)

Hasil uji t diatas dapat disimpulkan bahwa pada variabel Pendapatan Asli Daerah/PAD (X1) diperoleh t hitung sebesar 1,585 dengan probabilitas sebesar 0,117 yang nilainya diatas 0,05. Dengan demikian H1 ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel PAD secara parsial terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y).

##### 4.5.2. Pengujian Hipotesis kedua (H2)

Hasil uji t pada variabel Dana Alokasi Umum/DAU (X2) diperoleh t hitung sebesar -3,131 dengan probabilitas sebesar 0,002 yang nilainya dibawah 0,05. Dengan demikian H2 diterima, yang artinya terdapat pengaruh negatif antara variabel DAU secara parsial Indeks Pembangunan Manusia (Y).

##### 4.5.3. Pengujian Hipotesis ketiga (H3)

Hasil uji t pada variabel Produk Domestik Regional Bruto/PDRB (Z) diperoleh t hitung sebesar 6,636 dengan probabilitas sebesar 0,000 yang nilainya dibawah 0,05. Dengan demikian terdapat pengaruh positif antara variabel PDRB secara parsial terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y).

#### 4.6. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F merupakan analisis data untuk menguji hipotesis penelitian. Ada 2 cara yang dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan uji hipotesis f, yaitu dengan membandingkan nilai signifikan (sig.) atau nilai probabilitas hasil output anova dan membandingkan f-hitung dengan nilai f-tabel.

Pada penelitian ini akan melakukan uji f dengan membandingkan nilai signifikan (sig.) hasil output anova. Jika nilai sig. < 0,05, maka hipotesis diterima. Jika nilai sig. > 0,05, maka hipotesis dari penelitian ini ditolak. Berikut hasil uji f pada penelitian ini hasilnya disajikan pada Tabel 12:

Tabel 12. Hasil Uji F

F-Statistik	Signifikansi
38,299	0,000

Sumber data: Data diolah menggunakan SPSS 21.0

#### 4.7. Koefisiensi Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisiensi Determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dari seluruh variabel bebas yang terdapat pada model regresi dalam menerangkan variabel terikat. Hasil Koefisien Determinasi pada penelitian ini hasilnya disajikan pada Tabel 13:

Tabel 13. Uji Koefisien Determinasi

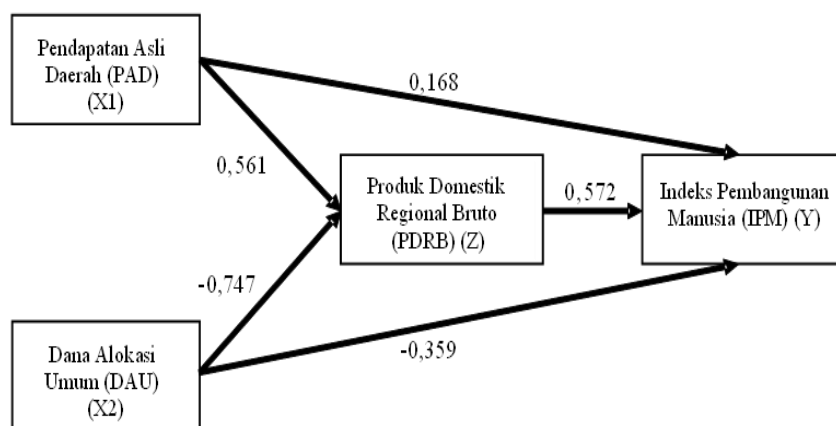
R	R Square	Adjusted R Square
0,758	0,575	0,560

Sumber data: Data diolah menggunakan SPSS 21.0

Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,560. Dapat diartikan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Produk Domestik Regional Bruto mampu menjelaskan variabel terikat yaitu Indeks Pembangunan Manusia sebesar 56% sedangkan 44% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

#### 4.8. Path Analysis

Variabel Intervening merupakan variabel antara atau variabel mediasi, variabel ini memiliki fungsi untuk memediasi hubungan antara variabel Independen dengan variabel dependen. Hasil uji Path Analysis dalam penelitian dapat dilihat pada Gambar 2 :



Gambar 2. Hasil Uji Path Analysis

Berdasarkan hasil dari gambar 2 dapat dikembangkan dengan menggunakan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

- Pengaruh langsung Pendapatan Asli Daerah (X1) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y) adalah sebesar 0,168, kemudian pengaruh tidak langsung Pendapatan Asli Daerah (X1) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y) melalui Produk Domestik Regional Bruto (Z) adalah sebesar  $0,561 \times 0,572 = 0,321$ . Jadi jumlah pengaruh totalnya adalah  $0,168 + 0,321 = 0,489$ .
- Pengaruh langsung Dana Alokasi Umum (X2) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y) adalah sebesar -0,359, kemudian pengaruh tidak langsung Dana Alokasi Umum (X2) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y) melalui Produk Domestik Regional Bruto

(Z) adalah sebesar  $-0,757 \times 0,572 = -0,433$ . Jadi jumlah pengaruh totalnya adalah  $-0,359 - 0,433 = -0,792$ .

#### 4.9. Pembahasan Hasil Analisis

##### 4.9.1. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil analisis pengujian dari Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia memiliki nilai signifikansi  $0,117 > 0,05$ . Dengan ini menunjukkan bahwa **H1 ditolak**, yang artinya Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Pendapatan Asli Daerah yang dihasilkan pemerintah daerah dengan Indeks Pembangunan Manusia suatu daerah tersebut. Pendapatan Asli Daerah belum dapat dioptimalkan untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia. Hasil dari analisis penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan dan mendukung penelitian dari peneliti sebelumnya Williantara & Budiasih (2016)[6] yang menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

##### 4.9.2. Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil analisis pengujian dari Pengaruh Dana Alokasi Umum Terhadap Indeks Pembangunan Manusia memiliki nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$ . Dengan ini menunjukkan bahwa **H2 diterima**, yang artinya Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Dana Alokasi Umum merupakan sumber penerimaan daerah yang berasal dari Pemerintah Pusat. Dengan ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi Dana Alokasi Umum (DAU) yang diterima daerah maka Indeks Pembangunan Manusia akan semakin tinggi pula. Hasil dari analisis penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan dan mendukung penelitian dari peneliti sebelumnya Rahayu & Mahardika (2017)[4], Wahyu & Dwirandra (2015)[5], serta Puji Lestari dkk. (2019)[7] yang menyatakan bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) terdapat hubungan signifikan positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

##### 4.9.3. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Produk Domestik Regional Bruto

Berdasarkan hasil analisis pengujian dari pengaruh langsung pendapatan asli daerah adalah sebesar 0,168, sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung dihitung dengan mengalikan koefisien tidak langsung yaitu  $0,561 \times 0,572 = 0,321$ , dan total pengaruh sebesar  $0,168 + 0,321 = 0,489$ . Oleh karena itu **H3 diterima**, artinya Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia melalui Produk Domestik Regional Bruto. Hasil tersebut pengaruh langsung memiliki nilai lebih kecil dari total pengaruh, maka dapat dijelaskan bahwa Produk Domestik Regional Bruto terbukti sebagai variabel intervening.

Hasil ini dapat dijelaskan bahwa, penggunaan PAD oleh pemerintah daerah untuk pembangunan infrastruktur telah merata yang dapat meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia, sehingga penggunaan PAD untuk membiayai pembangunan infrastruktur berdampak secara tidak langsung terhadap Indeks Pembangunan Manusia melalui Produk Domestik Regional Bruto.

#### 4.9.4. Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Produk Domestik Regional Bruto

Berdasarkan hasil analisis pengujian dari pengaruh langsung Dana Alokasi Umum adalah sebesar  $-0,359$ , pengaruh tidak langsung sebesar  $-0,757 \times 0,572 = -0,433$ , dan total pengaruh sebesar  $-0,359 - 0,433 = -0,792$ . Oleh karena itu **H4 ditolak**, artinya Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia melalui Produk Domestik Regional Bruto. Dari hasil tersebut pengaruh langsung memiliki nilai lebih besar dari total pengaruh, maka dapat dijelaskan bahwa Produk Domestik Regional Bruto tidak terbukti sebagai variabel intervening.

Artinya peningkatan Dana alokasi umum yang terjadi tidak berperan terhadap peningkatan indeks pembangunan manusia daerah ketika ada faktor produk domestik regional bruto yang menjadi mediasi hubungan keduanya. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa DAU tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia melalui Produk Domestik Regional Bruto.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji parsial yang telah dilakukan, Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi untuk Pendapatan Asli Daerah (PAD) lebih besar dari  $0,05$  ( $0,117 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  diterima. Hal ini didukung oleh terbuktinya  $H_1$  yang ditolak.
2. Berdasarkan hasil uji parsial yang telah dilakukan, Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi untuk Dana Alokasi Umum (DAU) lebih kecil dari  $0,05$  ( $0,002 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini didukung oleh terbuktinya  $H_2$  yang diterima.
3. Berdasarkan hasil uji path analysis yang telah dilakukan, Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia melalui Produk Domestik Regional Bruto. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengaruh langsung memiliki nilai lebih kecil dari total pengaruh, ( $0,168 < 0,489$ ) sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini didukung oleh terbuktinya  $H_3$  yang diterima.
4. Berdasarkan hasil uji path analysis yang telah dilakukan, Dana Alokasi Umum (DAU) tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia melalui Produk Domestik Regional Bruto. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengaruh langsung memiliki nilai lebih besar dari total pengaruh, ( $-0,359 > -0,792$ ) sehingga  $H_0$  diterima. Hal ini didukung oleh terbuktinya  $H_4$  yang ditolak.

## Referensi

- [1] M. Averroes Al-Khawarizmi, "TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DI PROVINSI JAWA TIMUR."
- [2] L. Sania, M. Balafif, and N. Imamah, "Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran Terbuka dan UMR Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur," *Bharanomics*, vol. 2, no. 1, pp. 33–46, Sep. 2021, doi: 10.46821/bharanomics.v2i1.189.
- [3] P. Dana, A. Umum, and D. A. Khusus, "BELANJA MODAL TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO."
- [4] A. Aldi Raviyanti and S. Rahayu dan Dewa Putra Krishna Mahardika, "PENGARUH

- PAD, DAU, DAK TERHADAP IPM DENGAN BELANJA MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Papua Tahun 2009-2013),” 2017.
- [5] A. A. N. B. Dwirandra, “Kemampuan Belanja Modal Memoderasi Pengaruh Pad, Dau, Dak Dan Silpa Pada Ipm,” *E-Jurnal Akunt.*, vol. 12, no. 3, pp. 546–565, 2015.
- [6] G. Ferdi Williantara and I. Gusti Ayu Nyoman Budiasih, “PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM, DANA ALOKASI KHUSUS, DAN DANA BAGI HASIL PADA INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA,” 2016.
- [7] P. Lestari, S. N. Sarfiah, and P. K. Prasetyanto, “ANALISIS PENGARUH DAU, DAK, DAN DBH TERHADAP IPM DI KABUPATEN/KOTA EKS KARESIDENAN KEDU TAHUN 2012-2016 ANALYSIS OF THE EFFECT OF DAU, DAK, AND DBH TO HDI IN FORMER KEDU RESIDENCY DISTRICTS / CITIES 2012-2016.”
- [8] H. Judul et al., “PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DAN DANA ALOKASI UMUM (DAU) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DENGAN BELANJA MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Di Pulau Jawa).”
- [9] Y. Dwi Fitriani, A. P. Susana Merry, S. Gentiaras Bandar Lampung, and R. Artikel, “Pengaruh PAD, DAU, dan DAK Terhadap Produk Domestik Bruto di Provinsi A B S T R A K,” 2016.
- [10] B. Yudha Yuswara, “PENGARUH DANA ALOKASI UMUM, DANA ALOKASI KHUSUS, DAN BELANJA MODAL TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN DAN KOTA JAWA TIMUR Sapari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.” [Online]. Available: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id).
- [11] V. Ningsih Siahaan and I. Yahya, “EFFECT OF REGIONAL TAX, REGIONAL RETRIBUTION, OTHER PAD SAH, DAU, DAK AND DBH TO CAPITAL SHOPPING WITH GRDP AS MODERATING VARIABEL IN REGENCY / CITY OF NORTH SUMATERA PROVINCE.” [Online]. Available: <http://syukriy.wordpress.com>.
- [12] H. Irianto, Kisnawati, Istiarto, “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi husus dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Pada Kabupaten dan Kota di Provinnsi Nusa Tenggara Barat),” *J. Ganec Swara*, pp. 1258–1265, 2021.